

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran dapat menjadi hal yang menarik dengan berbagai cara. Pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode, strategi, pendekatan pembelajaran, fasilitas yang ada, serta bahan ajar. Bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk dapat membangkitkan keinginan, minat siswa, motivasi dan pemahaman dalam kegiatan belajar. Selain itu, bahan ajar juga mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar (Trianto, 2011).

Bahan ajar adalah bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan di sekolah. Salah satu contoh bahan ajar yang dapat membantu proses pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) (Husna, 2015).

Menurut Majid (2011) Lembar Kerja Siswa (student worksheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Husna (2015) LKS bukanlah perangkat yang baru bagi guru dalam proses penyampaian pembelajaran.

LKS yang digunakan di sekolah kebanyakan hanya berisi ringkasan dari materi pelajaran atau review dari pokok bahasan setiap topik yang akan dipelajari siswa bahkan sebagian lagi hanya berisi soal latihan atau pertanyaan-pertanyaan dan tidak melatih siswa untuk melakukan proses penyelidikan. Bentuk LKS seperti ini dapat dilihat pada LKS yang disusun sendiri oleh guru maupun LKS yang diperoleh dari penerbit (Husna, 2015). Dalam hal ini, siswa akan terbebani karena harus menjawab soal-soal yang ada bukan menemukan konsep dari materi, demikian juga guru akan terbebani dengan pekerjaan mengoreksi pekerjaan siswa dari hasil mengerjakan LKS.

Selain berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan berbagai konsep melalui aktivitasnya sendiri, LKS juga seharusnya berisi petunjuk atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan suatu tugas, dan berfungsi membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran sehingga siswa mampu menuangkan ide-ide kreatifnya, mampu berpikir secara kritis, serta dapat menjalin kerjasama baik antar individu maupun dengan kelompok (Husna, 2015).

Pembelajaran dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa dapat belajar sendiri serta menemukan berbagai fakta mengenai pelajaran secara sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2013) diperoleh data kemampuan kerja ilmiah siswa pada saat pembelajaran menggunakan LKS berbasis keterampilan proses sains (berbasis saintifik) termasuk dalam kategori baik. Nilai kerja ilmiah siswa lebih dari 85% secara klasikal masuk dalam kriteria baik. Faiza (2015) melaporkan hasil postes siswa pada pembelajaran berbasis LKS lebih baik dari kelas kontrol. Dwi (2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pretes ke postes dengan kategori sedang pada yang diajarkan menggunakan LKS. Dari tiga temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Selain bahan ajar seperti LKS, pendekatan pembelajaran yang baik juga dapat membantu membangkitkan keinginan, minat siswa, motivasi dan pemahaman dalam kegiatan belajar juga dapat menjadikan pembelajaran menjadi hal yang menarik bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah di atas (bukan gurunya). Pembelajaran yang menuntut siswa yang aktif dalam melakukan keterampilan ilmiah tentunya membuat interaksi

siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa akan terjalin dengan efektif (Ida, 2014).

Hasil penelitian Ida (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta sikap sosial. Penelitian Johari (2014) tentang pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains pada siswa MA di Lombok menunjukkan bahwa hasil belajar dan keterampilan proses sains lebih tinggi pada siswa yang mengikuti pembelajaran pendekatan saintifik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Macin (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Penelitian yang lain oleh Fani (2014) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *scientific* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Palu Barat.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses sains pada siswa. Hasil belajar dimaksud meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi kelas X IPA di MAN Pematangsiantar menunjukkan bahwa guru biologi di MAN Pematangsiantar pada tahun-tahun sebelumnya tidak selalu menggunakan LKS pada setiap materi pembelajaran dan LKS yang digunakan pun hanya dijadikan sebagai latihan yang akan dikerjakan setelah pembelajaran selesai (latihan menjawab soal) atau hanya digunakan sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Siswa kelas X belum memiliki hasil belajar karena mereka adalah siswa yang baru masuk ke MAN Pematangsiantar selama 2 minggu.

Pembelajaran biologi sangat tepat dilakukan dengan memanfaatkan LKS atau berbasis LKS. Dengan demikian siswa akan mampu menemukan sendiri melalui pengamatan atau melakukan secara langsung. Dalam pembelajaran

berbasis LKS ini guru harus menyediakan instruksi yang cukup agar siswa dapat bekerja sendiri dan guru berperan sebagai instruktur.

Berdasarkan penjelasan diatas, implementasi pembelajaran menggunakan LKS sangat penting dilakukan. Oleh karena penelitian ini dilakukan dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas X IPA MAN Pematangsiantar T.P. 2016/2017”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut :

1. Guru biologi di MAN Pematangsiantar tidak selalu menggunakan LKS pada setiap materi pelajaran.
2. LKS hanya digunakan sebagai evaluasi akhir.
3. LKS yang digunakan hanya untuk melatih siswa menjawab soal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada:

1. Implementasi pembelajaran biologi berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik.
2. Dilakukan pada siswa kelas X IPA MAN Pematangsiantar.
3. Materi pokok ruang lingkup biologi yang meliputi komponen hakikat biologi sebagai ilmu, interaksi antar komponen hakikat biologi sebagai ilmu, aliran energi, serta biogeokimia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran biologi berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik pada materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA MAN Pematangsiantar tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran biologi berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA MAN Pematangsiantar tahun pembelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa dalam membuat produk (peta konsep) pada pembelajaran biologi berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA MAN Pematangsiantar tahun pembelajaran 2016/2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA MAN Pematangsiantar tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran biologi berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA MAN Pematangsiantar tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui kemampuan membuat produk oleh siswa dalam pembelajaran biologi berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan saintifik materi ruang lingkup biologi di kelas X IPA MAN Pematangsiantar tahun pembelajaran 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi guru, sebagai cara untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Bagi siswa, sebagai pengalaman tentang cara belajar berbasis LKS dengan pendekatan saintifik sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan, serta kemampuannya dalam membuat produk, juga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis LKS dengan pendekatan saintifik kepada siswa secara langsung didalam kelas dan juga sebagai acuan untuk menjadi guru yang profesional dalam bidang pendidikan.
4. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan lain dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis LKS dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.